

Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Alat Kontrol Kedisiplinan Siswa

Ni'mah Lailatul Mas'adah¹, Eva Maghfiroh² Mohammad Khosim³
^{1,2,3}Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
nikma365@gmail.com evamaghfiroh81@gmail.com mokhammadkhosim89@gmail.com

https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i2.242		
Received: 06 Januari 2026	Revised: 10 Maret 2026	Accepted: 29 Mei 2026

ABSTRACT: *This study aims to optimize the use of the communication book as a tool for monitoring student discipline at Al-Muhajir Islamic Elementary School. The research employed a descriptive qualitative method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation. The findings indicate that optimizing the use of the communication book plays a significant role in improving student discipline through five main functions: planning, motivation, supervision, control, and evaluation. The communication book serves not only as a medium of communication but also as an instrument for character development by fostering collaboration between teachers and parents. Although challenges such as limited parental attention remain, continuous guidance through the communication book has proven effective in fostering students' disciplined behavior on an ongoing basis.*

Keyword: Optimization, Communication Book, Student Discipline.

ABSTRAK:
Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan buku penghubung sebagai alat kontrol kedisiplinan siswa di SD Islam Al-Muhajir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi buku penghubung berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui lima fungsi utama: perencanaan, motivasi, pengawasan, pengontrolan, dan penilaian. Buku penghubung tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga instrumen pembinaan karakter yang melibatkan kolaborasi guru dan orang tua. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya perhatian orang tua, pembinaan rutin melalui buku penghubung tetap efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Buku Penghubung, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang disusun secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya (Habibi et al., 2026). Melalui upaya ini, individu dibimbing agar memperkuat spiritualitas, menumbuhkan disiplin, membentuk karakter, mengasah kecerdasan, serta menanamkan nilai moral yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah berfungsi sebagai wadah utama dalam melaksanakan proses pendidikan (Rafiqie et al., 2025). Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, keluarga kini tidak

lagi sanggup sepenuhnya memberikan kebutuhan maupun harapan generasi muda terhadap pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kemajuan suatu masyarakat, semakin besar pula pentingnya keberadaan sekolah dalam mempersiapkan kaum muda sebelum mereka terlibat langsung dalam pembangunan sosial. Dengan demikian, lembaga sekolah tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang relevan dengan tantangan zaman.(Zubaedi., 2011)

Sekolah menjadi salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, meskipun demikian, peran keluarga tidak kalah signifikan dalam membentuk pribadi peserta didik. Mengenai pendidikan dalam keluarga, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur secara jelas mengenai fungsi keluarga dalam mencapai sasaran pendidikan nasional, yakni untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh. Dalam hal ini, pendidikan keluarga termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah yang pelaksanaannya berada di lingkungan keluarga, yang bertujuan membekali anggota keluarga dengan ajaran agama, nilai-nilai budaya dan moral, serta keterampilan hidup sebagaimana diatur dalam Pasal 10 ayat 4.

Salah satu tugas penting pendidik adalah membimbing peserta didik agar memiliki cita-cita yang baik. Penanaman karakter ini juga telah menjadi tanggung jawab bersama seluruh penyelenggara pendidikan melalui program penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri mencakup pembiasaan (*habitiasi*) terhadap apa yang telah dipahami secara kognitif tentang benar dan salah, kemampuan untuk merasakan serta menilai secara afektif, dan Optimalisasi nilai-nilai baik dalam tindakan nyata pada ranah *psikomotorik*.(Basri et al., 2020)

Penelitian ini mengkaji satu aspek karakter, yaitu kedisiplinan, dalam kaitannya dengan penelitian saat ini. Kondisi kedisiplinan adalah kondisi di mana anggota suatu organisasi tunduk pada aturan dengan rasa senang dan tertib. Setiap orang membutuhkan kedisiplinan, di mana pun mereka berada atau kapan pun mereka melakukannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedisiplinan dapat memengaruhi kelancaran pencapaian tujuan seseorang. Jika masalah kedisiplinan dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka kedisiplinan ini juga akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berfungsi dengan baik dan efisien dalam lingkungan pendidikan.(Mulyasa, 2014)

Disiplin siswa dapat diartikan sebagai kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang mendukung keberhasilan belajar. Dalam hal ini, SD Islam Al-Muhajir memiliki pembinaan terhadap kedisiplinan siswa sehingga SD Islam Al-Muhajir dapat menciptakan siswa yang unggul, berakhlak mulia dan berprestasi dalam setiap ajang perlombaan. Salah satu faktornya dalam menunjang proses kedisiplinan siswa SD Islam Al-Muhajir ini yaitu salah satunya dengan Optimalisasi buku penghubung.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik meneliti buku penghubung di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang. Adanya hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Optimalisasi Buku Penghubung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang .

Buku Penghubung sebagai media kontrol

Buku penghubung adalah bentuk pencatatan aktivitas pendidikan siswa yang dikelola oleh guru dan orang tua melalui buku harian anak. Buku ini termasuk salah satu unsur administrasi pendidikan yang berfungsi mendukung serta mempermudah berbagai upaya dalam melayani, mengarahkan, dan mengatur seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan administratif. Dengan demikian, pemakaian buku penghubung diharapkan dapat menunjang setiap usaha untuk merealisasikan sasaran organisasi. (Rostina, 2017)

Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa macam buku yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan Optimalisasinya dalam pembelajaran di sekolah, antara lain.

- 1) Buku teks, sering dikenal sebagai buku pelengkap, dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran saat ini.
- 2) Buku bacaan merupakan jenis buku yang dibuat untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Biasanya buku-buku semacam ini tersedia di perpustakaan.
- 3) Buku sumber adalah bahan bacaan yang dimanfaatkan guru maupun siswa sebagai acuan, seperti kamus, ensiklopedia, serta atlas atau peta.
- 4) Buku pegangan merupakan jenis buku yang dirancang untuk membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terdapat beberapa macam buku pegangan, salah satunya adalah buku kegiatan harian siswa yang memuat aktivitas yang harus dilakukan serta kegiatan yang tercatat setiap hari.

Buku penghubung tergolong ke dalam jenis buku pegangan yang berfungsi memberikan panduan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran, khususnya terkait perilaku siswa sehari-hari. Dalam buku ini tercatat berbagai peristiwa serta tugas harian yang perlu diselesaikan oleh peserta didik. (Basri et al., 2020)

Manfaat Buku Penghubung

Beberapa pihak dapat memperoleh manfaat dari penggunaan buku penghubung sebagai administrasi pendidikan, termasuk:

- 1) Dapat mendukung peserta didik dalam membentuk kepribadian yang disiplin dalam keseharian, sebab di dalam buku penghubung terdapat berbagai komponen yang perlu dijalankan dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, yaitu agar belajar berperilaku lebih baik dan memiliki nilai-nilai yang baik.
- 3) Orang tua dapat lebih mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung proses belajar anak sekaligus mempererat komunikasi dengan pihak sekolah.
- 4) Sementara itu, bagi para pendidik, buku penghubung ini merupakan buku acuan yang dapat membantu mereka mengelola proses pembelajaran, memberikan informasi mengenai aktivitas belajar sehari-hari siswa, dan menjadi tolak ukur bagi peningkatan berkelanjutan siswa.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat buku penghubung sebagai administrasi pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek. Bagi peserta didik, buku penghubung membantu membentuk disiplin dan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, buku ini meningkatkan peran serta mereka dalam mendukung kegiatan belajar anak dan memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah. Buku penghubung berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran serta menjadi alat untuk

mengukur kemajuan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, buku penghubung memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan seluruh pihak dalam mendukung proses pendidikan yang lebih efektif.(Pardosi, 2023)

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan keadaan yang tercipta melalui berbagai tahapan dan tindakan yang merefleksikan nilai kepatuhan kepada Tuhan, keteraturan, serta ketertiban dalam mencari dan memperoleh pengetahuan. Berdasarkan definisi di atas, disiplin adalah perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dan bersumber dari dorongan kesadaran individu. Disiplin juga dapat dimaknai sebagai kesadaran bahwa setiap tindakan harus dijalankan berdasarkan aturan dan ketentuan hukum yang telah ditetapkan.(Basri et al., 2020)

Faktor-Faktor Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu ciri eksistensi manusia yang muncul dari pembelajaran atau instruksi yang berulang-ulang. Berdasarkan pengertian ini, teori yang akan digunakan oleh akademisi untuk menjelaskan aspek-aspek disiplin adalah faktor dari teori pembelajaran, yang meliputi:(Hasbulloh & Munir, 2025)

Faktor Endogen (Faktor Internal)

Faktor internal adalah aspek-aspek yang muncul dari dalam diri individu sendiri dan terbagi menjadi dua jenis faktor :

a) Faktor Fisik

- (1) Faktor kesehatan, contohnya apabila seseorang mengalami kondisi kurang sehat atau kekurangan gizi, maka daya tangkap serta kemampuan belajarnya akan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki kesehatan baik.
- (2) Cacat bawaan merupakan kondisi yang sudah ada sejak masa kandungan atau saat lahir, dan keadaan semacam ini dapat menjadi hambatan bagi keberhasilan individu.

b) Faktor Psikis

- (1) Faktor Kemampuan Atau Intelegensi

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki perbedaan. Salah satu wujud perbedaan tersebut terletak pada bakat atau tingkat kecerdasan. Individu yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih cepat dalam memahami berbagai hal, sedangkan mereka yang bakatnya terbatas akan menghadapi kesulitan ketika mempelajari sesuatu yang baru.

- (2) Faktor minat dan perhatian

Individu akan lebih bersedia mempelajari sesuatu yang menarik daripada sesuatu yang kurang menarik. Perhatian dan minat merupakan komponen penting dalam pendidikan. Minat merupakan hasrat dan gairah yang kuat terhadap sesuatu.

- (3) Faktor bakat

Bakat adalah kualitas yang hampir identik dengan kecerdasan. Bakat setiap individu berbeda-beda. Setiap individu memiliki cara unik untuk mewujudkan keterampilan mereka; tetapi, jika apa yang diwujudkan tidak dapat diterima, maka akan terjadi ketidaksesuaian.

- (4) Faktor motivasi

Motivasi adalah kondisi internal suatu individu yang menyebabkannya mencapai sesuatu. Motivasi penting karena belajar merupakan proses internal.

- (5) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat pertumbuhan yang terjadi pada organ tubuh individu sehingga berfungsi dengan baik.

(6) Faktor kepribadian

Semakin matang perkembangan kepribadian seseorang, maka akan semakin mudah pula baginya untuk menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan yang muncul. (Hasbulloh & Munir, 2025)

Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar individu. Secara umum, faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: **Faktor Keluarga:** Keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat individu belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial dengan lingkungannya. Kondisi keluarga berpengaruh pada keberhasilan belajar seseorang, termasuk kemampuannya memahami dan merasakan makna pembelajaran yang juga dipengaruhi oleh situasi rumahnya. Faktor-faktor keluarga ini meliputi hal-hal berikut: (Penggunaan et al., 2025)

(1) Kondisi ekonomi keluarga

Kebutuhan anak-anak mungkin tidak terpenuhi di rumah dengan sumber daya ekonomi terbatas.

(2) Hubungan emosional anak dan orangtua

Kedekatan emosional antar anggota keluarga turut memengaruhi jalannya proses belajar. Jika hubungan antara orang tua dan anak tidak terjalin dengan baik, hal ini dapat memicu munculnya perilaku frustrasi.

(3) Cara orangtua mendidik anak

Setiap keluarga memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda. Ada yang menerapkan pola asuh otoriter seperti militer, ada yang demokratis dengan menghargai pendapat anak, dan ada pula yang bersikap acuh. Cara mendidik ini dapat memengaruhi perkembangan anak.

Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikis, seperti kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan kepribadian. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Semua faktor ini saling berhubungan dan berperan penting dalam proses belajar serta pembentukan kedisiplinan individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, (Natalia Bupu & Iswahyudi, 2019) karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses Optimalisasi buku penghubung sebagai media dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi Penelitian Penelitian ini berlokasi di SD Islam Al-Muhajir, Dusun Curah Tekor RT 07 RW 04, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Sumber Data Sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2013) dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data (Nasehuddin, 2018) adalah proses meninjau, membersihkan, mengelola, dan mengubah data untuk memperoleh informasi yang berguna sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. (lexy J Moleong, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Perencanaan, Motivasi, Pengawasan, Pengontrolan, Dan Penilaian Didalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, buku penghubung di SD Islam Al-Muhajir Randuagung memainkan peran penting melalui lima fungsi utama, yakni perencanaan, motivasi, pengawasan, pengontrolan, dan penilaian. Setiap fungsi tersebut berjalan secara sinergis dan saling mendukung dalam proses pembinaan disiplin siswa yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa secara aktif.

a. Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Perencanaan, dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Optimalisasi buku penghubung sebagai fungsi perencanaan menjadikan buku penghubung digunakan sebagai alat strategis untuk merancang pembinaan kedisiplinan siswa secara terarah dan berkelanjutan. Kolom harian yang mencakup aspek ibadah, akhlak, dan kedisiplinan memudahkan guru dan orang tua mencatat perkembangan perilaku siswa. Data simbolik yang terkumpul setiap hari menjadi dasar penyusunan rencana pembinaan mingguan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian, proses perencanaan menjadi lebih efektif karena berbasis data aktual dan kolaboratif.

Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai fungsi perencanaan, yang bertujuan untuk kebutuhan di masa mendatang, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan moral siswa, dan menetapkan langkah kebijakan yang akan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Motivasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Optimalisasi buku penghubung sebagai fungsi motivasi menjadikan buku penghubung sebagai sarana apresiasi sederhana namun bermakna bagi siswa. Tanda atau catatan dari guru atas perilaku baik direspons positif oleh orang tua melalui pujian atau dukungan, yang mendorong semangat dan konsistensi perilaku anak. Anak merasa diperhatikan oleh dua pihak sekaligus guru dan orang tua yang memperkuat keterlibatan emosional mereka dalam proses pembinaan karakter.

Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai fungsi motivasi, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk menjalani kehidupan dengan disiplin dan berakhlak baik.

c. Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Optimalisasi buku penghubung sebagai fungsi pengawasan, tercermin dari terjalannya interaksi dua arah antara guru dan orang tua melalui catatan dalam buku tersebut. Ketika guru mencatat perilaku siswa yang menyimpang, orang tua dapat segera mengetahui dan merespons dengan memberikan bimbingan secara langsung di rumah. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang turut menuliskan catatan balasan sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam proses pembinaan. Kolaborasi ini memungkinkan

terjadinya kontrol perilaku yang seimbang antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga pembinaan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih konsisten, terarah, dan bertanggung jawab.

Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai fungsi pengawasan, yang bertujuan untuk mencegah serta memperbaiki penyimpangan dari program kerja yang telah ditentukan, memberikan dukungan dalam meningkatkan semangat siswa, sekaligus mengumpulkan masukan terkait sejauh mana efektivitas aktivitas harian yang dilakukan.

d. Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Pengontrolan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Optimalisasi buku penghubung sebagai fungsi pengontrolan, guru menggunakan buku penghubung untuk pengendalian perilaku siswa secara harian, seperti kedatangan, kerapian, dan kepatuhan. Observasi tersebut dievaluasi secara berkala untuk mengenali pola perilaku siswa. Orang tua pun memperoleh informasi rutin sehingga dapat mengambil tindakan lanjut di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan bersifat berkesinambungan dan didukung oleh dua pihak secara aktif.

Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai fungsi pengontrolan, yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Optimalisasi Buku Penghubung Sebagai Fungsi Penilaian dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Optimalisasi buku penghubung sebagai fungsi motivasi menjadikan buku penghubung sebagai alat evaluasi karakter siswa secara berkelanjutan. Pengisian harian mencatat perilaku dari waktu ke waktu, sehingga guru dapat menilai perkembangan secara menyeluruh. Penilaian ini juga diperkuat dengan keterlibatan orang tua yang memberi umpan balik, menjadikan buku penghubung sebagai instrumen evaluasi yang holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa secara individu.

Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono yang mengatakan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai fungsi penilaian, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai dan memberikan masukan untuk perbaikan yang akan datang.

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Guru Dalam Optimalisasi Buku Penghubung Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Hasil analisis data menunjukkan adanya sejumlah faktor pendukung, faktor penghambat, serta langkah-langkah yang diterapkan guru sebagai upaya solusi. Temuan ini selaras dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya kerja sama antar unsur sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Faktor Pendukung

1) Kerja Sama Orang Tua

Keterlibatan orang tua yang secara aktif memantau isi buku penghubung dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas menjadi aspek penting dalam membentuk sikap disiplin. Ketika orang tua memahami fungsinya sebagai mitra guru, pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah menjadi lebih terarah. dapat

disimpulkan bahwa kerja sama orang tua berperan besar dalam keberhasilan Optimalisasi buku penghubung karena mampu memperkuat kontrol dan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa dari rumah.

2) Kerja Sama Siswa

Siswa yang bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi di buku penghubung menjadi perantara efektif antara guru dan orang tua. Siswa yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan membawa buku secara rutin mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter yang positif. Kerja sama siswa merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan buku penghubung, karena peran mereka sebagai penghubung utama sangat menentukan kelancaran komunikasi dan kontrol pembelajaran.

3) Dukungan Teknologi

Penggunaan teknologi seperti WhatsApp mempermudah guru dalam menyampaikan informasi secara cepat dan merata. Informasi yang disampaikan melalui grup kelas memperkuat fungsi buku penghubung, terutama bagi orang tua yang jarang membuka buku anak. Sesuai dengan pendapat Munir yang menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai media penghubung antarpihak dan memperkuat interaksi antara sekolah dan orang tua.

Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kontrol Orang Tua

Sebagian orang tua belum sepenuhnya sadar akan pentingnya buku penghubung, sehingga tidak rutin memeriksa atau merespons catatan dari guru. Kurangnya keterlibatan ini mengakibatkan hilangnya fungsi kontrol dari rumah dan melemahkan pembinaan kedisiplinan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto bahwa ikatan emosional di antara anggota keluarga juga dapat berdampak pada proses pembelajaran. Hubungan orang tua dan anak yang tidak harmonis dapat mempengaruhi keberhasilan anak.

2) Kurangnya Kooperatif Siswa

Beberapa siswa menunjukkan sikap lalai dan tidak bertanggung jawab, seperti tidak membawa buku, tidak menyampaikan catatan guru, atau tidak mengerjakan tugas. Hal ini mencerminkan belum terbentuknya karakter disiplin yang kuat. Menurut Mulyasa, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya ditanamkan melalui pengajaran langsung, tetapi harus dikembangkan dalam budaya sekolah dan pembiasaan perilaku.

Solusi dari Guru

1) Edukasi kepada Orang Tua

Guru memberikan edukasi secara berkala mengenai fungsi buku penghubung sebagai alat komunikasi dan kontrol perkembangan belajar siswa. Pemahaman ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua agar lebih peduli terhadap proses belajar anak. Dari hasil analisis di atas terdapat kesejajaran dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa sekolah dan berbagai pihak di masyarakat khususnya orang tua bekerja sama secara erat dan berbagi tanggung jawab atas pencapaian pendidikan di sekolah.

2) Pemanfaatan Teknologi secara Terpadu

Penggunaan WhatsApp sebagai pelengkap komunikasi dari buku penghubung menjadi strategi efektif untuk menjangkau orang tua yang kurang responsif terhadap media tulis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Taufiq, yang menyatakan bahwa teknologi komunikasi

pendidikan yang digunakan secara tepat dapat menjembatani keterbatasan waktu dan jarak antara guru dan orang tua.

3) **Pembiasaan Karakter Siswa**

Guru membiasakan siswa untuk membawa, menyerahkan, dan mengembalikan buku penghubung secara disiplin. Nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran ditanamkan melalui pendekatan yang berkelanjutan. Menurut Suparlan, pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten di sekolah dapat membentuk karakter siswa secara efektif

4) **Monitoring dan Evaluasi Rutin**

Guru melakukan pengecekan buku penghubung secara berkala untuk memastikan adanya keterlibatan orang tua dan komitmen siswa. Monitoring ini menjadi alat evaluasi dan kontrol yang berkelanjutan. Sesuai dengan pendapat Mulyono bahwa Buku penghubung digunakan untuk menentukan apakah semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan memberikan masukan untuk perbaikan yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan Optimalisasi Media Buku Penghubung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Al Muhajir Randuagung Lumajang dapat menarik kesimpulan pertama, Optimalisasi buku penghubung di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui lima fungsi utama, yaitu perencanaan, motivasi, pengawasan, pengontrolan, dan penilaian. Buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Melalui pencatatan harian yang sistematis dan evaluatif, buku penghubung mampu mendukung terciptanya perilaku disiplin yang konsisten, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Kedua, keberhasilan Optimalisasi buku penghubung didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya kerja sama orang tua, tanggung jawab siswa, dan dukungan teknologi seperti WhatsApp. Meski masih ada kendala seperti kurangnya perhatian orang tua dan sikap siswa yang belum kooperatif, guru mengatasinya dengan memberikan pemahaman, memanfaatkan teknologi, membiasakan disiplin, dan rutin memeriksa buku. Kolaborasi ini menjadikan buku penghubung efektif sebagai media pembinaan sikap dan kedisiplinan belajar.

REFERENCE

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press
- Ahyani, Edi. "Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol.4, No.3 (2023), 2170-2179. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.446> (Diakses pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2025).
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Asnari, Tamin, R., Syarli, & Nurahmad. (2020). Monitoring Kehadiran Dan Perilaku Peserta Didik Dengan Sistem Integrasi Presensi Dan Buku Penghubung Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(2), 28-34. <https://doi.org/10.35329/jiik.v6i2.151>
- Habibi, E., Rafiqie, M., Machfudi, M. I., Muhith, A., & Achak, A. H. (2026). The Dialectics of Tradition and Innovation: Hybridizing Peer Teaching within the Kitab Kuning Learning Ecosystem. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(4), 1100-1116.
- Hasbulloh, A. W., & Munir, M. (2025). Penerapan Buku Kontrol Pelaksanaan Shalat (BKPS)

6

- dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Era Digitalisasi pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Bontang Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 107–120.
- Ilexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2014). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasehuddin. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*.
- Natalia Bupu, K., & Iswahyudi, D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pola Hidup Keluarga Broken Home. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan pembelajaran bagi guru dan dosen*, 3(2012), 213–219.
- Pardosi, J. (2023). Efektifitas Buku Penghubung dalam Upaya Peningkatan Disiplin Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 470–475. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.612>
- Penggunaan, P., Penghubung, B., Menumbuhkan, D., Siswa, K., Mutiarani, T. A., Gresik, U. M., & Siswa, K. (2025). *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*. 14(2), 1–9.
- Rafiqie, M., Erfan Habibi, Suyitno, S., & Mohamad Aso Samsudin. (2025). The Mediating Role of School Culture in the Influence of Clinical Supervision on MTs Teachers in Situbondo Regency, East Java, Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 218–228. <https://doi.org/10.25217/ji.v10i2.6444>
- Rostina. (2017). Influence of the Use of Parent-Teacher Liaison Book on the. *Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru-Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa Di Sd Inpres Parang Kota Makassar*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods), Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. : Keincana.